

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keperawatan sebagai profesi dikembangkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan memperhatikan tuntutan kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan/keperawatan. Pelayanan keperawatan yang berkualitas perlu didukung oleh sumber daya perawat yang dihasilkan dari institusi pendidikan yang berkualitas sesuai standar yang ditetapkan. Pendidikan perawat memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan pelayanan yang berkualitas. Langkah awal yang perlu ditempuh oleh perawat profesional adalah mengembangkan pendidikan tinggi keperawatan dan memberikan kesempatan kepada perawat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (Asmadi, 2010).

Pendidikan tinggi keperawatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang mana pola pendidikan terdiri dari dua aspek yakni pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Kedua tahap pendidikan keperawatan ini harus diikuti karena keduanya merupakan tahapan pendidikan yang terintegrasi sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Program pendidikan profesi Ners menghasilkan perawat ilmuwan (Sarjana Keperawatan) dan “Profesional” (Ners = “*First Profesional Degree*”) dengan sikap, tingkah laku, dan kemampuan profesional, serta akuntabel

untuk melaksanakan asuhan keperawatan atau praktik keperawatan dasar secara mandiri. Program Pendidikan Profesi Ners memiliki landasan keilmuan yang kokoh, dan landasan keprofesian yang mantap sesuai dengan sifatnya sebagai pendidikan profesi (Nurhidayah, 2011).

Jumlah tenaga keperawatan berdasarkan jenjang pendidikan di Indonesia dengan jumlah total sebesar 296.876 perawat, sebanyak 230.262 (77,56%) merupakan perawat lulusan Diploma III atau lulusan Sarjana Keperawatan tanpa pendidikan profesi/ners, sedangkan perawat lulusan sarjana dengan 1 tahun pendidikan profesi keperawatan sebanyak 32.189 (10,84%) dan 15.347 (5,17%) merupakan lulusan sekolah pendidikan keperawatan (SPK) atau setara SMA. Jumlah tenaga perawat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah total sebesar 7.631, sebanyak 6.371 merupakan perawat lulusan Diploma III keperawatan, sebanyak 702 merupakan perawat lulusan Sarjana dengan profesi ners dan sebanyak 558 merupakan lulusan SPK. Jumlah perawat di Indonesia dan Daerah Istimewa Yogyakarta masih banyak perawat yang belum menempuh pendidikan profesi ners (Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes, 2017).

Motivasi merupakan pendorong dan penggerak individu untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai sesuatu tujuan (Sukmadinata, 2008). Salah satu bentuk nyata peran motivasi terhadap pencapaian prestasi adalah tercermin pada diri seorang mahasiswa dalam menempuh pendidikan.

Seorang mahasiswa dalam menempuh jenjang pendidikan profesi tentunya memiliki dorongan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya dalam belajar (Poerwodarminto, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Upoyo dan Sumarwati (2011) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa Profesi Ners Jurusan Keperawatan Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti Profesi Ners. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Siswanto (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan profesi ners menyatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi untuk melanjutkan profesi ners.

Faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa sarjana keperawatan untuk melanjutkan ke pendidikan profesi ners, yakni sikap, pengaruh orangtua dan teman kampus atau kuliah. Menurut Sumarto (2012), menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi motivasi adalah sikap. Sikap merupakan keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif sama, yang disertai perasaan tertentu untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Walgito, 2010), termasuk dalam melanjutkan pendidikan profesi ners setelah menyelesaikan sarjana keperawatan. Sedangkan orang tua mempunyai peranan langsung sebagai pelindung, motivator, pendidik dan penanggung jawab terhadap segala aktivitas dalam

keluarganya termasuk bertanggung jawab atas biaya pendidikan anak-anaknya, baik pendidikan dasar hingga perguruan tinggi (Poerwodarminto, 2012). Selain itu teman kuliah atau sebaya mempunyai pengaruh terhadap pembentukan sikap, perilaku dan prestasi seseorang, karena biasanya para remaja belum matang dalam menentukan keputusan. Sehingga perlu adanya dorongan atau motivator dari seseorang dalam menentukan suatu hal (Tu'u, 2012), termasuk di dalamnya melanjutkan ke pendidikan profesi ners.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta terhadap 10 responden mahasiswa sarjana keperawatan, didapatkan data 3 mahasiswa mengatakan tidak akan melanjutkan pendidikan profesi ners dengan alasan lebih baik bekerja dan melamar menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) atau bekerja yang tidak sesuai dengan spesifikasi lulusan sarjana keperawatan dibandingkan melanjutkan pendidikan profesi ners, sedangkan 7 mahasiswa mengatakan tidak akan melanjutkan pendidikan profesi ners karena biaya profesi yang terlalu tinggi dan tugas saat melalui pendidikan profesi yang terlalu banyak serta membutuhkan waktu yang lama.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Desember 2017 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta menunjukkan bahwa mahasiswa Sarjana Keperawatan lulusan 2013 sampai 2017 sebanyak 526 mahasiswa, kemudian yang mengikuti Pendidikan Profesi Ners sebanyak 378

mahasiswa dan yang tidak mengambil Program Pendidikan Profesi Ners berjumlah 148 mahasiswa.

Sesuai latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa sarjana keperawatan tidak melanjutkan program pendidikan profesi ners di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa sarjana keperawatan tidak melanjutkan program pendidikan profesi ners di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2020?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan motivasi mahasiswa Sarjana Keperawatan yang tidak melanjutkan Program Pendidikan Profesi Ners di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2020

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden mahasiswa Sarjana Keperawatan berdasarkan usia dan jenis kelamin di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2020.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan keluarga mahasiswa Sarjana Keperawatan tidak melanjutkan Program Pendidikan Profesi Ners di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2020
- c. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan teman sebaya mahasiswa Sarjana Keperawatan yang tidak melanjutkan Program Pendidikan Profesi Ners di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2020
- d. Mengetahui distribusi frekuensi sikap mahasiswa Sarjana Keperawatan tidak melanjutkan Program Pendidikan Profesi Ners di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2020.
- e. Mengetahui distribusi frekuensi status ekonomi keluarga mahasiswa Sarjana Keperawatan tidak melanjutkan Program Pendidikan Profesi ners di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2020
- f. Mengetahui distribusi frekuensi motivasi mahasiswa Sarjana Keperawatan tidak melanjutkan Program Pendidikan Profesi Ners di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2020
- g. Mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi mahasiswa Sarjana Keperawatan tidak melanjutkan Program Pendidikan Profesi Ners di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2020

- h. Mengetahui hubungan dukungan teman sebaya terhadap motivasi mahasiswa Sarjana Keperawatan tidak melanjutkan Program Pendidikan Profesi Ners di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2020
- i. Mengetahui hubungan sikap terhadap motivasi mahasiswa Sarjana Keperawatan tidak melanjutkan Program Pendidikan Profesi Ners di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2020
- j. Mengetahui hubungan status ekonomi terhadap motivasi mahasiswa Sarjana Keperawatan tidak melanjutkan Program Pendidikan Profesi Ners di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2020
- k. Mengetahui faktor paling berhubungan mahasiswa Sarjana Keperawatan tidak melanjutkan Program Pendidikan Profesi Ners di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2020

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar mempunyai manfaat bagi pihak antara lain :

##### 1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan Profesi Ners serta dapat dijadikan bahan evaluasi bagi institusi pendidikan untuk membuat kebijakan yang tepat, sehingga dapat menambah minat dan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi ners.

2. Bagi Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Dapat dijadikan pemicu semangat belajar mahasiswa keperawatan, sehingga mahasiswa keperawatan lebih mempunyai rasa memiliki profesi perawat dengan mengoptimalkan potensi yang telah dimilikinya.

3. Bagi Peneliti

Mendapatkan kesempatan dan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian keperawatan.

STIKES BETHESDA YAKKUM



## E. Keaslian Penelitian

Penelitian/tahun	Judul	Metoda	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Nur Rakhmawati (2011)	Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa sarjana keperawatan untuk melanjutkan pendidikan profesi ners di Universitas Muhammadiyah Surakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i>.</li> <li>2. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa sarjana keperawatan sebanyak 110 mahasiswa.</li> <li>3. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>simple random sampling</i>.</li> <li>4. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji <i>chi square</i>.</li> </ol>	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara sikap, pengaruh teman kuliah dan pengaruh orang tua terhadap motivasi melanjutkan ke pendidikan profesi ners.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persamaan pada penelitian yang peneliti lakukan terletak pada Desain penelitian yaitu deskriptif analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i>.</li> <li>2. Persamaan yang kedua dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada Analisis data menggunakan uji <i>chi square</i>.</li> </ol>	Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>simple random sampling</i> , sedangkan peneliti menggunakan <i>accidental sampling</i> .
Fauzi Siswanto (2014)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan profesi ners Universitas Riau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</li> <li>2. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi ilmu keperawatan</li> <li>3. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>total sampling</i>.</li> <li>4. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji <i>chi square</i>.</li> </ol>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor <i>existence, relatedness</i> dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan profesi ners dan tidak ada hubungan antara faktor <i>growth</i> dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan profesi ners	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada Populasi yaitu mahasiswa keperawatan</li> <li>2. Persamaan yang kedua terletak pada Analisis data yaitu menggunakan uji <i>chi square</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu faktor <i>existence, relatedness</i> dan <i>growth</i>, sedangkan peneliti meneliti faktor yang lain seperti dukungan keluarga, teman sebaya, sikap dan status ekonomi</li> </ol>

Penelitian/tahun	Judul	Metoda	Hasil	Persamaan	Perbedaan
					2. Perbedaan yang kedua terletak pada Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>total sampling</i> , sedangkan peneliti menggunakan <i>accidental sampling</i>
Reni Yatnasari Silaban (2016)	Hubungan motivasi mahasiswa program sarjana dengan minat melanjutkan studi profesi ners di Universitas Sam Ratulangi Manado	<ol style="list-style-type: none"> <li>Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</li> <li>Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi.</li> <li>Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling.</li> <li>Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Fisher's Exact.</li> </ol>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi mahasiswa program sarjana keperawatan dengan minat melanjutkan studi profesi ners.	Persamaan pada penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada Populasi penelitian yaitu mahasiswa keperawatan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan terletak pada Teknik Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>Simple Random Sampling</i>, sedangkan peneliti menggunakan <i>accidental sampling</i>.</li> <li>Perbedaan yang kedua terletak pada Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Fisher's Exact, sedangkan peneliti menggunakan <i>spearman rank</i></li> </ol>